

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam, dengan fokus pada proses, makna, dan pengalaman subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena bertujuan untuk Menganalisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hambatan Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar).

Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial yang kompleks, seperti proses intervensi dalam pengembangan bahasa anak. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk memahami hubungan antara variabel bebas (pembiasaan dalam stimulasi bahasa) dan variabel terikat (perkembangan bahasa anak dengan hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi).<sup>30</sup>

#### **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Desa ini dipilih karena ada beberapa anak yang

---

<sup>30</sup> Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

mengalami keterlambatan bicara, Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali lebih dalam mengenai pola asuh orang tua pada anak. Lokasi ini juga mudah dijangkau, sehingga mempermudah mengumpulkan data langsung dari orang tua dan anak. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai April hingga Juni 2026. Selama periode tersebut peneliti melakukan sebanyak 25 kali kegiatan penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Labat Muara, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian tentang "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus) Di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar," subjek penelitian meliputi:

#### **1. Anak dengan hambatan perkembangan Bahasa dan komunikasi**

Tiga orang anak usia 4–6 tahun yang mengalami keterlambatan. Anak-anak ini dipilih berdasarkan kriteria usia, kondisi keterlambatan bicara yang teridentifikasi, serta kesediaan orang tua untuk berpartisipasi dalam penelitian. Anak-anak ini menjadi target utama intervensi pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua.

#### **2. Orang Tua**

Orang tua dari ketiga anak dengan hambatan perkembangan bahasa

dan komunikasi yang berperan aktif dalam melanjutkan pembiasaan stimulasi bahasa di rumah. Orang tua dilibatkan dalam wawancara untuk menggali sejauh mana hambatan yang dihadapi, serta dukungan yang diberikan terhadap perkembangan bahasa anak.

Tabel 3.1 Nama Orang Tua dan Anak

| No | Nama orang tua | Pendidikan terakhir | Nama anak   | Tanggal lahir |
|----|----------------|---------------------|-------------|---------------|
| 1. | Ahmad          | SMP                 | Raudah      | 15/03/2022    |
|    | Aluh           | SD                  |             |               |
| 2  | Ardiansyah     | SD                  | Ahmad akbar | 29/01/2021    |
|    | Sinah          | SD                  |             |               |
| 3  | Rafi           | SD                  | Bouhan      | 27/12/2019    |
|    | Nurul huda     | SMP                 |             |               |

Objek penelitian adalah fokus utama yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Objek penelitian mencakup fenomena atau permasalahan yang menjadi perhatian utama peneliti. Dalam konteks penelitian ini, objek yang dikaji adalah:

#### 1. Pola Asuh Orang Tua

Serangkaian aktivitas sistematis yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua untuk memberikan stimulasi bahasa kepada anak dengan hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi. Aktivitas ini meliputi berbicara rutin, membacakan cerita, bernyanyi, serta permainan berbasis komunikasi yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa anak.

2. Perkembangan Bahasa Anak dengan hambatan perkembangan Bahasa dan komunikasi.

Perubahan atau hasil yang terlihat dalam aspek perkembangan bahasa anak setelah diberikan stimulasi melalui pembiasaan. Aspek yang diamati meliputi peningkatan jumlah kosa kata, kejelasan artikulasi, panjang kalimat yang digunakan anak, serta pemahaman konteks komunikasi sosial.

#### **D. Data dan Sumber Data**

1. Data

Data penelitian adalah informasi atau keterangan yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa:

- a. Data Utama:

- 1) Pola Asuh Orang Tua

Informasi mengenai kegiatan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa ketiga anak dengan Hambatan Perkembangan bahasa Dan Komunikasi Data ini mencakup metode pola asuh yang digunakan orang tua, serta respons anak terhadap stimulasi yang diberikan.

- 2) Perkembangan Bahasa Anak dengan Hambatan Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi

Data mengenai perkembangan keterampilan berbahasa masing-masing anak, meliputi jumlah kosakata yang dikuasai,

kejelasan artikulasi dalam berbicara, panjang dan struktur kalimat, serta pemahaman konteks percakapan.

b. Data Pendukung:

- 1) Profil anak dengan Hambatan Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi (usia, latar belakang keluarga, riwayat kesehatan, dll.)
- 2) Kondisi lingkungan di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar pendidikan, termasuk peran pendidik dan orang tua dalam pembiasaan stimulasi bahasa.

2. Sumber Data

Sumber data adalah pihak atau dokumen yang menyediakan informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi:

a. Sumber Data Primer:

- 1) Anak dengan Hambatan Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi.

Ketiga anak yang menjadi subjek utama penelitian. Informasi diperoleh melalui observasi langsung selama aktivitas pembiasaan berlangsung.

- 2) Orang Tua

Orang tua dari ketiga anak yang diinterview untuk mendapatkan informasi terkait pola asuh orang tua ketika di rumah, serta tantangan yang dihadapi oleh orang tua.

b. Sumber Data Sekunder:

- 1) Dokumentasi

Data berupa catatan harian, jurnal kegiatan, atau rekaman yang mendokumentasikan aktivitas anak dalam kesehariannya, khususnya terkait interaksi, pola asuh yang diterapkan orang tua, serta perkembangan kemampuan bahasa anak, sehingga dapat digunakan untuk melihat perubahan dan kemajuan yang terjadi secara bertahap.

## 2) Literatur Terkait

Buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan teori pembiasaan, stimulasi bahasa, dan perkembangan anak dengan Hambatan Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan, digunakan teknik pengumpulan data berikut:

### 1. Observasi

Mengamati secara langsung aktivitas anak baik di lingkungan bermain, serta kegiatan anak ketika di rumah dan respons anak terhadap kegiatan tersebut.

Tabel 3.2 Observasi dan Fokus Pengamatan

| Observasi                                                   | Fokus pengamatan                                                                    |
|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| Mengamati orang tua menstimulasi kemampuan berbicara anak.  | Cara orang tua memancing anak untuk mengeluarkan suara atau kata saat berinteraksi. |
| Mengamati respon orang tua saat anak menunjukkan keinginan  | Cara orang tua menanggapi gestur tubuh anak sebelum memberikan sesuatu.             |
| Mengamati orang tua mendampingi anak dalam aktivitas harian | Cara orang tua mengajak anak berkomunikasi dua arah tanpa tekanan.                  |

## 2. Wawancara

Menggali informasi mendalam dari orang tua mengenai pola asuh serta praktik pembiasaan yang dilakukan dan hasilnya terhadap perkembangan bahasa anak.

Table 3.3 Catatan Wawancara

| Sumber wawancara | Fokus wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Orang tua        | 1. Bagaimana pemahaman orang tua mengenai anak hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak?<br>2. Kapan orang tua mulai menyadari adanya keterlambatan bicara pada anak?<br>3. Apa saja upaya atau stimulasi yang telah dilakukan orang tua di rumah untuk melatih bicara anak?<br>4. Bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anak saat anak sulit menyampaikan keinginannya?<br>5. Apakah orang tua rutin mengajak anak berinteraksi dua arah tanpa gangguan media ( <i>handphone</i> /Tv)<br>6. Sejauh mana orang tua memahami pentingnya kontak mata saat berbicara dengan anak?<br>7. Apakah orang tua sudah berkomunikasi dengan ahli (dokter/terapis) terkait kondisi anak?<br>8. Bagaimana perkembangan kosakata anak setelah diberikan stimulasi secara konsisten? |

## 3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen atau catatan terkait program stimulasi bahasa yang diterapkan, seperti jadwal kegiatan, laporan perkembangan anak, atau rekaman pembelajaran.

Tabel 3.4 Panduan Dokumentasi

| Sumber Data | Fokus Dokumentasi                                                                                                                                                                                                                   |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Orang tua   | 1. Dokumentasi foto dan catatan lapangan<br>2. Aktivitas anak saat menggunakan gadget<br>3. Bentuk pendampingan orang tua<br>4. Aturan waktu penggunaan gadget<br>5. Konten yang diakses anak<br>6. Rekaman wawancara dan observasi |

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman . Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam, bertahap, dan sistematis. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dirangkum, diseleksi, dan disaring agar hanya data yang relevan dengan pembiasaan dalam stimulasi bahasa dan perkembangan bahasa anak dengan hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi yang digunakan.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, data tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Penyajian data membantu peneliti memahami hubungan antara pembiasaan stimulasi bahasa dan perkembangan bahasa anak.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan dibuat berdasarkan pola, tema, atau hubungan yang ditemukan antara pembiasaan stimulasi bahasa dan perkembangan bahasa anak dengan hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi. Verifikasi

dilakukan untuk memastikan validitas dan keandalan kesimpulan. Proses ini melibatkan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (pendidik, orang tua, dan observasi langsung) untuk memastikan konsistensi temuan.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi data, yang mencakup:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber . sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan data dan penguji data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atasan yang menguasai, dan keteman kerja yang merupakan Kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut, kemudian data dilakukan dengan cara membandingkan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan situasi penelitian, pendapat dan cara pandang seseorang yang berbedapandapat.

##### **2. Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara pada pagi hari Ketika sumbernya masih segar

dan tidak banyak masalah akan menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan observasi, wawancara, atau Teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda, apabila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang kali hingga konfirmasi data

### 3. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, konsep validitas dan reliabilitas sering diinterpretasikan sebagai kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memastikan keabsahan data dan temuan penelitian. Validitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan keakuratan temuan dari perspektif peneliti, partisipan, atau pembaca, sementara reliabilitas merujuk pada konsistensi pendekatan peneliti dalam berbagai proyek penelitian. Reliabilitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan konsistensi data, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya meskipun dilakukan oleh peneliti lain atau pada waktu yang berbeda.